

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ahmad. (2020). *Manajemen Strategis*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Amal, H. d. (2011). *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah Organisasi Operasional dan Regulasi*. Jakarta: Kencana.
- Carolina, E. (2019). *Kajian dan Kebijakan Migrasi Tenaga Kerja Provinsi Jawa Tengah*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- David, F. R. (2010). *Strategic Management Concepts and Cases*. New Jersey: Prentice Hall.
- Effendy, O. U. (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harefa, A. (2001). *Sukses Tanpa Gelar, Membangkitkan Roh Keberhasilan dalam Diri Anda*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuskridho Ambardi, G. D. (2017). *Kualitas Jurnalisme Publik di Media Online: Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera.
- Lim, J. (2002). *Strategi Sukses Mengelola Karier dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Morissan. (2008). *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana.
- Nawawi, H. (1991). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prabowo, E. R. (2015). *Televisi Digital: Konsep dan Penerapan*. Yogyakarta: Skripta.

Samsu. (2017). *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: Pusaka.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutisno, P. (1993). *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*. Jakarta: PT Grasindo.

Wahyuningsih, S. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori, Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*. Madura: UTM Press.

Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku.

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.



## **Jurnal**

Abdullah, A. (2020). Pola Kebijakan Digitalisasi Penyiaran di Indonesia. *Jurnal Aristo*, 08(1), 76-96.

Heryana, A. (2018). Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif. *Universitas Esa Unggul*, 4.

Nursatyo. (2016). Dinamika Interaksi Agen dan Struktur dalam Mencegah Konsentrasi Kepemilikan Media Televisi. *Komuniti*, 8(1), 64-81.



## Skripsi

Amal, Sahrul. 2020. Proses *Analog Switch Off* Menuju Digitalisasi Penyiaran Indonesia (Studi Analisis Faktor Penghambat Perubahan Sistem Analog ke Digital). *Skripsi*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.

Hernandi, Arya Rizki. 2017. Kesiapan Masyarakat Dalam Menghadapi Era TV Digital Tahun 2018 (Studi Deskriptif Masyarakat Tanjung Gading Kabupaten Batubara). *Skripsi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Putra, Guntur Sutrisno. 2020. Strategi Komunikasi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah DKI Jakarta dalam Meminimalisir Pelanggaran Isi Siaran di Bulan Ramadhan Tahun 2019. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



## *Website*

Kominfo. (2021, Agustus 6). *Siaran TV Analog Tidak Jadi Dimatikan pada 17 Agustus 2021*. Diambil kembali dari [siarandigital.kominfo: https://siarandigital.kominfo.go.id/berita/siaran-tv-analog-tidak-jadi-dimatikan-pada-17-agustus-2021](https://siarandigital.kominfo.go.id/berita/siaran-tv-analog-tidak-jadi-dimatikan-pada-17-agustus-2021)

Kominfo. (2013, September 13). *Tentang TV Digital*. Diambil kembali dari [kominfo.go.id: https://kominfo.go.id/content/detail/756/tentang-tv-digital/0/tv\\_digital](https://kominfo.go.id/content/detail/756/tentang-tv-digital/0/tv_digital)

Kominfo. (2021, November 16). *Identifikasi Tiga Aspek Penting, Menkominfo Dorong Kolaborasi Ekosistem untuk Implementasi ASO*. Diambil kembali dari [kominfo.go.id: https://www.kominfo.go.id/content/detail/38141/siaran-pers-no-399hmkominfo112021-tentang-identifikasi-tiga-aspek-penting-menkominfo-dorong-kolaborasi-ekosistem-untuk-implementasi-aso/0/siaran\\_pers](https://www.kominfo.go.id/content/detail/38141/siaran-pers-no-399hmkominfo112021-tentang-identifikasi-tiga-aspek-penting-menkominfo-dorong-kolaborasi-ekosistem-untuk-implementasi-aso/0/siaran_pers)

Kominfo. (2021, November 8). *Indonesia Bergegas Menuju Digital Switch On*. Diambil kembali dari [Kominfo.go.id: https://siarandigital.kominfo.go.id/berita/indonesia-bergegas-menuju-digital-switch-on](https://siarandigital.kominfo.go.id/berita/indonesia-bergegas-menuju-digital-switch-on)

Kominfo. (2021, November 20). *Infrastruktur Mux di Wilayah Layanan Pertama Analog Switch-Off Sudah Siap 100%*. Diambil kembali dari [Siaran Digital Kominfo: https://siarandigital.kominfo.go.id/berita/infrastruktur-mux-di-wilayah-layanan-pertama-analog-switch-off-sudah-siap-100](https://siarandigital.kominfo.go.id/berita/infrastruktur-mux-di-wilayah-layanan-pertama-analog-switch-off-sudah-siap-100)

Kominfo. (2021, Mei 17). *Satu Menara untuk Bersama*. Diambil kembali dari [siarandigital.kominfo.go.id: https://siarandigital.kominfo.go.id/berita/satu-menara-untuk-bersama](https://siarandigital.kominfo.go.id/berita/satu-menara-untuk-bersama)

Kominfo. (2021, Agustus 5). *Siaran TV Analog Tidak Jadi Dimatikan pada 17 Agustus 2021*. Diambil kembali dari [Kominfo.go.id:](https://kominfo.go.id)

<https://siarandigital.kominfo.go.id/berita/siaran-tv-analog-tidak-jadi-dimatikan-pada-17-agustus-2021>

Kominfo. (2021, Juni 6). *Tahap Penyelenggaraan Digitalisasi Penyiaran*. Diambil kembali dari kominfo.go.id: [https://www.kominfo.go.id/content/detail/34889/siaran-pers-no-197hmkominfo062021-tentang-tahapan-penyelenggaraan-digitalisasi-penyiaran/0/siaran\\_pers](https://www.kominfo.go.id/content/detail/34889/siaran-pers-no-197hmkominfo062021-tentang-tahapan-penyelenggaraan-digitalisasi-penyiaran/0/siaran_pers)

Kominfo. (2022, Januari 19). *Tahap Pertama Kebutuhan STB Terpenuhi, Menkominfo: Harus Cari Jalan Keluar untuk Tahap Kedua dan Ketiga*. Diambil kembali dari Kominfo: [https://www.kominfo.go.id/content/detail/39466/siaran-pers-no-13hmkominfo012022-tentang-tahap-pertama-kebutuhan-stb-terpenuhi-menkominfo-harus-cari-jalan-keluar-untuk-tahap-kedua-dan-ketiga/0/siaran\\_pers](https://www.kominfo.go.id/content/detail/39466/siaran-pers-no-13hmkominfo012022-tentang-tahap-pertama-kebutuhan-stb-terpenuhi-menkominfo-harus-cari-jalan-keluar-untuk-tahap-kedua-dan-ketiga/0/siaran_pers)



## **Lain-Lain**

Indonesia, R. (1997). *Undang-Undang Nomor 24 Tahun 1997 Tentang Penyiaran*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Indonesia, R. (2002). *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Indonesia, R. (2020). *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Indonesia, R. (2021). *Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Penyiaran*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Indonesia, R. (2021). *Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 6 Tentang Penyelenggaraan Penyiaran*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Komisi Penyiaran Indonesia. (2012). *Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS)*. Jakarta: Komisi Penyiaran Indonesia.





# LAMPIRAN



## Lampiran I: Formulir Konsultasi Pembimbing Skripsi

### LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Intan Nadhira Safitri  
 Nama Pokok Mahasiswa : 183112351650054  
 Program Studi/ Konsentrasi : Ilmu Komunikasi / Jurnalistik  
 Judul Skripsi : Strategi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah DKI Jakarta dalam Menyukserkan Migrasi Analog Switch Off ke Siaran Televisi Digital

NO	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1	18-5-2022	Revisi Bab 1-3	
2	23-5-2022	konsultasi informan tambahan	
3	1-7-2022	konsultasi lokasi penelitian	
4	4-7-2022	Bimbingan Bab 1-5	
5	8-7-2022	Revisi Bab 1 (Penambahan)	
6	14-7-2022	Revisi Penambahan Bab 2	
7	20-7-2022	Revisi Penambahan Bab 3	
8	27-7-2022	Revisi Penambahan Bab 4 dan 5	
9	9-8-2022	ACC Pengumpulan skripsi	

Jakarta, 9 Agustus 2022

Ketua Program Studi,

Drs. Adi Prakosa, M.Si

## Lampiran II: Surat Tugas



### UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Manila No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520  
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719  
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : [info@unas.ac.id](mailto:info@unas.ac.id)

#### SURAT TUGAS

No. 917/WD/XI/2021

Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nasional menugaskan kepada Dosen berikut ini :

Nama : Nursatyo, S.Sos., M.Si  
NIP/NIDN : 0303058002  
Pangkat Akademik : Lektor  
Unit Kerja : FISIP Universitas Nasional

Untuk dapat bertindak sebagai Pembimbing Skripsi pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022 atas nama mahasiswa :

Nama : Intan Nadhira Safitri  
NPM : 183112351650054  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Proposal Skripsi : *Strategi KPID DKI Jakarta Dalam Menyukseskan Migrasi ASO Ke Televisi Digital*

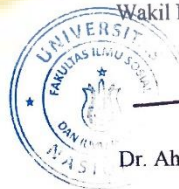
Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jangka waktu penulisan skripsi adalah tiga sampai enam bulan.
- Memberikan bimbingan secara teratur delapan kali konsultasi dengan mengisi formulir 1 secara lengkap.
- Penulisan skripsi mengikuti pedoman sebagaimana tercantum dalam buku pedoman penulisan dan Ujian Skripsi yang dikeluarkan oleh Fakultas.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya sesuai dengan aturan yang berlaku.

Jakarta, 11 November 2021

Wakil Dekan,



Dr. Ahmad Muksin, M.Si.

**Program Studi** : Ilmu Politik - Hubungan Internasional - Sosiologi - Administrasi Publik- Ilmu Komunikasi

### Lampiran III: Surat Kesiediaan Pembimbing Skripsi



**UNIVERSITAS NASIONAL**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**TERAKREDITASI BAN-PT**

Jl. Sawo Manila No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520  
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719  
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : [info@unas.ac.id](mailto:info@unas.ac.id)

Jakarta, 11 November 2021

Nomor : 917/WD/XI/2021  
Lamp : 1 (satu) Berkas  
Hal : **Kesiediaan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth : Nursatyo, S.Sos., M.Si  
Dosen Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Nasional  
Di Jakarta

Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional, Meminta Kesiediaan Bapak/Ibu untuk membimbing Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Intan Nadhira Safitri  
NPM : 183112351650054  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Proposal Skripsi : **Strategi KPID DKI Jakarta Dalam Menyukkseskan Migrasi ASO Ke Televisi Digital**

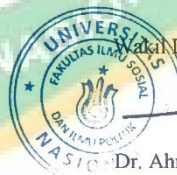
Kesiediaan Bapak/Ibu memberikan bimbingan secara intensif sangat kami harapkan. Diminta Bapak/Ibu memberikan jawaban segera dengan memberikan tanda tangan di bawah ini dan untuk menghitung beban tugas, diminta segera mengembalikannya kepada Pimpinan Fakultas melalui Sekretariat.

Demikian, terima kasih.

~~Bersedia/Tidak Bersedia~~  
Sebagai Pembimbing,

Nursatyo, S.Sos., M.Si

\*coret yang tidak perlu



Wakil Dekan,

Dr. Ahmad Muksin, M. Si.

Program Studi : Ilmu Politik - Hubungan Internasional - Sosiologi - Administrasi Publik- Ilmu Komunikasi

## Lampiran IV: Surat Permohonan Penelitian untuk KPI Daerah DKI Jakarta



**UNIVERSITAS NASIONAL**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**TERAKREDITASI BAN-PT**

Jl. Sawo Manila No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520  
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719  
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : [info@unas.ac.id](mailto:info@unas.ac.id)

Jakarta, 27 Mei 2022

Nomer : 418/WD/V/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Penelitian dan Informasi data**

Kepada Yth :  
Pimpinan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah DKI Jakarta  
Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat mahasiswa dibawah ini:

Nama : Intan Nadhira Safitri  
Nomor Pokok : 183112351650054  
Semester : 8 (Delapan) / Genap  
Prodi/Konsentrasi : Ilmu Komunikasi  
Alamat : Jl. Ampera Raya Gang Sawo No.7 RT.06 RW.010 Ragunan  
Pasar Minggu - Jakarta Selatan  
Nomor Hp. : 0812.9574.7794

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dan informasi data dalam rangka penyusunan proposal skripsi dengan judul *Strategi KPID DKI Jakarta Dalam Mensukseskan Migrasi Analog Switch Off Siaran Televisi Digital* dengan dosen pembimbing penanggung jawab penelitian Nursatyo, M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Nur Avianto, M.Si

Program Studi : Ilmu Politik - Hubungan Internasional - Sosiologi - Administrasi Publik- Ilmu Komunikasi

## Lampiran V: Panduan dan Transkrip Wawancara Informan Kunci, Thomas Bambang Pamungkas

### PANDUAN WAWANCARA INFORMAN KUNCI

Nama dan Jabatan : Thomas Bambang Pamungkas (Komisioner Bidang Pengelolaan Struktur dan Sistem Penyiaran (PS2P) KPI Daerah DKI Jakarta)

Topik : Strategi Komisi Penyiaran Daerah DKI Jakarta dalam Menyukseskan Migrasi *Analog Switch Off* ke Siaran Televisi Digital

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Desember 2021

Waktu : 20.00 – 22.30 WIB.

Tempat : Platform *video conference* Zoom.

#### Daftar Pertanyaan:

##### KPI DAERAH DKI JAKARTA

1. Kapan KPID Jakarta didirikan?
2. Saat ini kepengurusan KPID Jakarta adalah periode ke berapa? Dan apakah susunannya masih sama dengan di *website*?

##### KEBIJAKAN DAN REGULASI *ANALOG SWITCH OFF*

1. Kebijakan dan regulasi apa yang melandasi pelaksanaan *Analog Switch Off*?
2. Apakah ada UU yang secara khusus memberikan mandat kepada KPID Jakarta untuk menyukseskan migrasi *Analog Switch Off* ke tv digital?
3. Mengenai kebijakan dan regulasi pelaksanaan *Analog Switch Off*, siapa saja yang berperan dalam membentuk kebijakan ini?
4. Kapan KPID Jakarta mulai merencanakan strategi untuk menyukseskan *Analog Switch Off* ke siaran TV digital?

##### *ANALOG SWITCH OFF*

1. Mengapa *Analog Switch Off* harus dilakukan?
2. Sebenarnya Indonesia mulai mengkaji dan merencanakan *Analog Switch Off* sejak kapan?
3. Mengapa pelaksanaan *Analog Switch Off* selalu diundur?
4. Mengenai pelaksanaannya, apakah sudah pasti jika pelaksanaan *Analog Switch Off* dilakukan melalui tiga tahap, yakni pada 30 April 2022, 25 Agustus 2022, dan 2 November 2022?
5. Mengapa pelaksanaan *Analog Switch Off* dilakukan secara bertahap?

#### HAMBATAN *ANALOG SWITCH OFF* KE TELEVISI DIGITAL

1. Dari pemerintah sendiri, hambatan apa saja yang terjadi selama masa peralihan *Analog Switch Off* ke televisi digital?
2. Apa yang menjadi kendala dan hambatan bagi masyarakat selama masa peralihan *Analog Switch Off* ke televisi digital?

#### PERAN DAN STRATEGI KPID DKI JAKARTA UNTUK MENYUKSESKAN MIGRASI *ANALOG SWITCH OFF* KE TELEVISI DIGITAL

1. Apa peran KPID DKI Jakarta untuk menyukseskan migrasi *Analog Switch Off* ke televisi digital?
2. Bagaimana perumusan strategi untuk menyukseskan migrasi *Analog Switch Off* ke televisi digital?
3. Bagaimana implementasi strategi untuk menyukseskan migrasi *Analog Switch Off* ke televisi digital?
4. Bagaimana evaluasi terhadap strategi untuk menyukseskan migrasi *Analog Switch Off* ke televisi digital?
5. Apakah perkembangan siaran TV digital ini sudah sesuai dengan *diversity of content dan diversity of ownership*?

#### PERTANYAAN TAMBAHAN

1. Mengapa KPID Jakarta harus bekerja sama dengan pihak-pihak tersebut? (Kominfo, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, lembaga penyiaran, dan masyarakat)
2. Apa tujuan KPID Jakarta dalam menyukseskan *Analog Switch Off*?
3. Apa perbedaan peran Kominfo dan KPI dalam hal menyukseskan siaran digital?
4. Apa yang harus dilakukan KPI Daerah DKI Jakarta untuk mempersiapkan anggaran?
5. Bagaimana cara mengukur keberhasilan dari strategi yang dilakukan?

## TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN KUNCI

Nama dan Jabatan : Thomas Bambang Pamungkas (Komisioner Bidang Pengelolaan Struktur dan Sistem Penyiaran (PS2P) KPI Daerah DKI Jakarta)

Topik : Strategi Komisi Penyiaran Daerah DKI Jakarta dalam Menyukseskan Migrasi *Analog Switch Off* ke Siaran Televisi Digital

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Desember 2021

Waktu : 20.00 – 22.30 WIB.

Tempat : Platform *video conference* Zoom.

### Daftar Pertanyaan:

#### KPI DAERAH DKI JAKARTA

1. Kapan KPID Jakarta didirikan?  
Informan : tahun 2011.
2. Saat ini kepengurusan KPID Jakarta adalah periode ke berapa? Dan apakah susunannya masih sama dengan di *website*?  
Informan : Sudah periode ke 3. Iya anggotanya masih sama, belum ganti. Karena belum ada SK yang nyuruh kita ganti pengurus. Nanti nunggu SK dulu deh.

#### KEBIJAKAN DAN REGULASI *ANALOG SWITCH OFF*

1. Kebijakan dan regulasi apa yang melandasi pelaksanaan *Analog Switch Off*?  
Informan : Kalo kita berbicara tentang penyiaran digitalisasi ini sebenarnya wacananya sudah lama sejak era jamannya presiden Susilo Bambang Yudhoyono tahun kalo gak saya ikut terlibat tahun 2008, yang dimana perencanaannya ada di pulau Batam kota Batam, jadi roadmap digitalisasi itu yang dibangun oleh Kominfo sudah lama dan dilakukan atas dasar Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013, namun untuk nampaknya giat lagi dibuka lagi seiring dengan disahkan UU Nomor 11 Tahun 2021 nanti coba dipastikan lagi tentang Cipta Kerja, dimana dalam Uu Cipta Kerja itu semenjak disahkan UU Cipta Kerja di tahun 2020 bulan November bahwa 2 tahun setelah disahkan itu digitalisasi harus berjalan, jadi dasar hukumnya apa jadi dasar hukumnya adalah UU Cipta Kerja.

2. Apakah ada UU yang secara khusus memberikan mandat kepada KPID Jakarta untuk menyukseskan migrasi *Analog Switch Off* ke tv digital?

Informan : tidak ada intruksi seperti itu. jadi kan Cipta Kerja bahwa penyiaran aso itu ditetapkan berakhir pada 2 November 2022, ditanggal ini kan otomatis tugas kami ikut menyukseskan tanpa ada surat apapun itu adalah bagian yang melekat dari KPID sebagai anggota karena kita bekerja berdasarkan UU Penyiaran. Karena tugas dan fungsi KPID adalah sebagai regulator penyiaran. Implementasi regulasinya apa tentang KPID itu sosialisasi? Nanti di PP No.40 tahun 2021 saya lupa pasalnya, terus di Permen 11 revisi dari permen 6 itu bagaimana peran KPI. Kedepan, KPI hanya mengawasi isi siaran, tidak mengurus infrastruktur lagi. Jadi sosialisasi ya tugasnya KPI, gak usah pakai intruksi. Ya yang tidak ideal secara lembaga masukin aja untuk saran. Karena jarang riset yang mengupas mengenai kelembagaan KPID, karena sudah tahu kelemahannya ngapain diteliti. Kalau pun ada ya temanya adalah isi siaran, rata-rata objek KPID itu isi siaran, bagaimana SOP nya, pemberian sanksi hukumnya, penetapan hukumnya, itu yang banyak diteliti. Tapi bicara kelembagaan udah tau lah banyak kekurangan karena kebanyakan tidak ideal sebagai lembaga negara. Masalahnya kita mengelola administrasi kita sendiri, komisioner gak punya orang yang mengelola administrasi. Padahal kita mengelola keuangan negara itu harus punya sertifikasi, yang punya sertifikasi adalah orang ASN yang pernah sekolah. Kita kan gak pernah tapi kita juga mengelola. Dan semua kegiatan itu berbasis anggaran.

3. Mengenai kebijakan dan regulasi pelaksanaan *Analog Switch Off*, siapa saja yang berperan dalam membentuk kebijakan ini?

Informan : Kementerian Komunikasi dan Informatika, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI Pusat dan KPI Daerah, dan industri penyiaran.

4. Kapan KPID Jakarta mulai merencanakan strategi untuk menyukseskan *Analog Switch Off* ke siaran TV digital?

Informan : KPID mulai menyusun strategi untuk menyukseskan ASO pasca UU Cipta Kerja.



## ANALOG SWITCH OFF

### 1. Mengapa *Analog Switch Off* harus dilakukan?

Informan : Baik, kalo kita bicara *analog switch off* itu karena teknologi sudah mengarah ke digitalisasi, kasarnya bahwa kenapa fokusnya ke penyiaran? Karena peralatan yang digunakan itu sudah tidak diproduksi lagi itu kalo kita bicara teknis ya, tetapi kebijakan penggunaan digitalisasi itu sudah tuntutan perkembangan jaman peradaban manusia, dimana berapa negara itu sudah menjalankan *analog switch off* atau perubahan dari penyiaran digital, dalam perubahan itu banyak yang diuntungkan karena frekuensi 700 mhz itu adalah frekuensi emas yang akan digunakan untuk industri telko sehingga nantinya masyarakat itu akan bisa dapat menikmati internet itu jauh lebih cepat dan jauh lebih murah, sekarang kan internet kita mahal hanya di area tertentu yang bisa cover oleh internet, nah dengan adanya perangkat digitalisasi itu kita bisa menghemat frekuensi yang dikatakan orang itu frekuensi emas dan negara bisa mendapatkan *revenue* dari frekuensi itu bisa ratusan triliun nah itu cukup bisa menambah cara ekonomi ya tentang mata pendapatan suatu negara. Penghematan frekuensi ini juga berakibat pada hadirnya banyak channel karena satu frekuensi bisa digunakan oleh banyak lembaga penyiaran/stasiun televisi. nah ini jadi kebijakan sangat kompleks tetapi kebijakan ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, kalo mba intan nanti jalan-jalan keluar, Indonesia itu termasuk bisa lambat untuk posisi digitalisasi, singapura sudah, Malaysia sudah, bahkan negara-negara asia yang maju lagi eropa apalagi sudah semua tinggal Indonesia ini yang belum, dan saya rasa dengan adanya digitalisasi ini setidaknya *diversity of content* bisa dapat ke akomodir jauh lebih besar.

### 2. Sebenarnya Indonesia mulai mengkaji dan merencanakan *Analog Switch Off* sejak kapan?

Informan : Kalo kita berdasarkan roadmap KPI atau KPID, Kominfo itu bahwa digitalisasi itu dicanangkan tahun 2008 cukup panjang, jadi kalo kita bicara tentang digitalisasi itu pasang surut, nanti mba intan bisa baca berbagai referensi yang ada tentang digitalisasi, penerapan digitalisasi penyiaran di Indonesia, itu sudah banyak nasional-nasional yang sudah banyak mengungkap proses digitalisasi, nah kalo mau sejak kapan aso itu ya itu tadi, aso itu dipastikan kalo kita

bicara regulasi dasar hukumnya tanggal 2 november tahun 2022, cutlog analog dan ini semua industri penyiaran sudah mengalami ini, nah masalah tehnik bertahap atau menyeluruh itu tinggal teknis saja, tapi yang jelas bahwa mau gak mau suka gak suka digital itu akan ada di Indonesia dan nanti akan menggeser pola industri penyiaran, kalo kita tidak kesana secara arteri ya terlambat kan perkembangan teknologi besar, biasanya ya berlanjut teknologi itu tidak didapat di seiring jalan dengan itu regulasi, regulasi itu selalu tertinggal, nah ini yang menjadi catatan bagi kita dalam bangsa Indonesia, jadi mau sejak kapan ya tahun 2008 jaman era presiden SBY itu sudah dicanangkan, nah jamannya pemerintah Jokowi itu ya pasca ditetapkan UU Cipta Kerja yang saat ini sudah melakukan berbagai sosialisasi kegiatan.

3. Mengapa pelaksanaan *Analog Switch Off* selalu diundur?

Informan : Memang ini pertanyaan klasik ya pertanyaannya sederhana dan jawabannya juga susah. Kenapa sih aso diundur undur undur? Pertama adalah yang diutamakan adalah kesiapan masyarakat, karena apa? Merubah, karena analog ke digital itu bukan hal yang mudah, pertama kita bicara perangkat, perangkat teknis televisi, berapa persen sih penduduk Indonesia yang menggunakan smart TV?. Mba intan TV nya sudah smart atau belum? Nah sudah, coba nanti dicek ada channel digital gk? Kalo mba intan sudah tanya tetangga, sudah engga smart tv, kasaranya berapa yang punya TV tabung? Masih banyak kok, jadi persoalannya adalah kesiapan masyarakat, jadi kesiapan masyarakat itu menjadi hal yang pokok. Makanya perpindahan antara analog ke digital itu memang perlu dikaji adalah mengenai kesiapan masyarakat, maka dari itu 2 tahun ini pemerintah sedang melakukan sosialisasi, sampai akhirnya bulan November 2022 itu akan cutlog, cutlog itu butuh proses yakan, kalo engga nanti gelap itu masyarakat, ketika gelap gak bisa *flash action*, minimal ya kesiapan masyarakat. Sama dengan vaksin ketika masyarakat akan melakukan mobile, pemerintah itu kalo belum bisa menjalankan 70% lebih vaksin bagi warga negara ya kita akan PPKM terus. Nah sama saat ini kita sedang melakukan simulcast, siaran simulcast bisa analog bisa digital. Makanya saya minta mba intan nanti abis ini coba TV nya diset untuk analog dan digital, nanti ada perubahan ke televisi, digital itu ada

menggunakan HD kalo analog itu gk HD, gambarnya lebih jernih, lebih terang, lebih canggih, lebih jelas. nah ini mba, jadi kenapa tertunda? Karena kesiapan masyarakat belum 100%, kok 100%? 70% saja deh yang satu, yang kedua perangkat yang namanya kabel cop itu belum ada dipasaran, kalopun ada ya masyarakat harus bisa mudah mendapatkan STB, tentunya dengan harga terjangkau, ya jadi STB itu juga suka. Mangkanya ada 2 kebijakan dari pemerintah, 1 kebijakan menghentikan produksi TV-TV yang berbasis analog, tapi memproduksi masal TV-TV yang berbasis smart untuk menangkap siaran tv-tv digital atau STB decoder lah kasarnya. 2 hal ini yang menghambat kenapa digitalisasi ini selalu berubah-berubah. Jadi sekarang itu alasannya mau gk mau yang menyebabkan adanya paksaan itu adalah perkembangan teknologi, perkembangan teknologi itu ya bahwa dengan adanya digitalisasi itu memunculkan konvergensi, mau gk mau media penyiaran itu melakukan transformasi melakukan perubahan, perubahan itu cukup fundamental itu dasar dan masyarakat juga sekarang ini tingkat mengkonsumsi berita kan konsumsi media juga berubah, nah mangkanya kan sekarang ini mau gk mau media pun harus melakukan transformasi, melakukan sebuah perubahan-perubahan, perubahannya ini sebenarnya lebih banyak mendekati kepada khalayaknya. Kalo kata orang itu kan dunia dalam genggam, kaya mba intan itu mau liat apa kan harus digenggam tangan kan, mau browsing, mau acara dengan saya kan itu juga sebenarnya hal yang mendasar untuk perubahan aso dari analog ke digital, jadi kalo penyebabnya kok berubah ya itu tadi kesiapan masyarakat yakan, kemudian regulasi pelaksana juga belum kuat, yang ketiga adalah masalah penyediaan perangkat penyiaran siaran digital itu juga belum ada, ini masih menjadi PR bagi pemerintah,

4. Mengenai pelaksanaannya, apakah sudah pasti jika pelaksanaan *Analog Switch Off* dilakukan melalui tiga tahap, yakni pada 30 April 2022, 25 Agustus 2022, dan 2 November 2022?

Informan : Oke kalau ini baca Permen Nomor 11 Tahun 2021 tentang Tahapan Pelaksanaan Digitalisasi. Permen ini adalah revisi dari Permen Nomor 6 Tahun 2021.

5. Mengapa pelaksanaan *Analog Switch Off* dilakukan secara bertahap?  
Informan : Menyesuaikan kesiapan semua kalangan, kalau dilaksanain dadakan ya masyarakat bisa protes. Karena peralihan dari penyiaran analog ke digital membutuhkan perangkat teknologi dan biaya.

#### HAMBATAN *ANALOG SWITCH OFF* KE TELEVISI DIGITAL

1. Dari pemerintah sendiri, hambatan apa saja yang terjadi selama masa peralihan *Analog Switch Off* ke televisi digital?

Informan : Ya sosialisasi, sosialisasi itu biayanya mahal lho. Makanya kita sedang menggencarkan mengenai sosialisasi berkenaan dengan aso menuju digitalisasi. Jadi bagaimana pola menyadarkan masyarakat, sekarang ini masyarakat baru tingkat kognitif pemahaman, belum pada tingkat konatif ada perubahan, nah ini pelan-pelan makanya ini menjadi tanggung jawab kita bukan tanggung jawab pemerintah gitu, nah ini sewaktu-waktu langkah yang akan dilakukan, hambatan sih gak ada sebenarnya hambatan itu bukan hambatan kalo kita liat proses karena prosesnya memang seperti itu, nah ini jadi perlu kesadaran bahwa digitalisasi sebenarnya tugas kita bersama. Mba intan juga bisa menerangkan ke saudaranya bahwa digitalisasi itu akan mendapatkan kanal televisi yang jauh lebih besar, nah ini yang sebenarnya kita lagi melakukan kampanye besar-besaran, tentunya lewat mba intan nanti kalo mata kuliah mata kuliah yang saya ampu itu juga saya coba menyisipkan masalah digitalisasi, jangan sampe mahasiswa tidak mengerti, apalagi mahasiswa komunikasi. Jadi syarat itu bukan hambatan sih mba, tapi kan tadi saya jelaskan persoalan apa mengalami penundaannya itu tadi kesiapan masyarakat belum siap, tingkat kesadarannya masih di level 20-30%, digitalisasi itu harus 70% keatas, ukurannya apa? Ya mangkanya ukuran sekarang ini kan ada simulcast nih, nah sudah berapa banyak masyarakat bisa menangkap siaran simulcast yakan? Ya kita cek mangkanya mba intan coba cek ke tetangga kanan kiri sudah ada siaran digital belum, kalo belum dicek televisinya, oh ternyata butuh STB, beli STB nya dimana, karena jadi pemerintah dulu bahwa STB itu didapatkan di swalayan terdekat seperti indomaret, alfamart, ataupun swalayan lain harganya terjangkau dibawah 200rb. Ini nih, nah maka dari itu tahapan-tahapan ini segera dilalui, mudah-mudahan ditahun

2022 ini sudah ada kebijakan-kebijakan yang memudahkan masyarakat untuk dapat menikmati siaran televisi digital. Selain itu, anggaran untuk melakukan kegiatan kurang besar sedangkan berbagai kegiatan yang dilakukan perlu anggaran. Kita merencanakan 50 kegiatan untuk tahun berikutnya misalnya tahun 2023, tapi yang di *accept* oleh anggota dewan cuma tiga kegiatan. Jadi semua kegiatan itu berbasis anggaran, kita tidak bisa membuat kegiatan tanpa berbasis anggaran, siapa yang mau bayarin?

2. Apa yang menjadi kendala dan hambatan bagi masyarakat selama masa peralihan *Analog Switch Off* ke televisi digital?

Informan : Pemahaman digitalisasi itu terjadi bias. Masyarakat menganggap digitalisasi itu kaya melihat internet yakan kaya Netflix, Youtube yakan. Sebenarnya mereka gak salah. yang dimaksud penyiaran digital sesuai dengan regulasi itu adalah gimana frekuensi yang kita tangkap menggunakan frekuensi digital, dan itu tidak berbayar atau gratis. Kedua ya itu tadi, perlu perangkat. Beli TV juga bukan televisi itu barang yang murah bagi masyarakat. Bagi masyarakat bawah itu kan memang televisi yang smart tv yang harganya 1,5 jt sudah ada. Tapi kan persoalannya TV nya itu gimana? gitu lho. Makanya pemerintah nanti ada model subsidi cuma masih wacana, TV masyarakat dibeli pemerintah lalu dituker TV yang smart TV. Ini baru ada wacana, jadi televisi itu di data, ditukarkan ya jadi ditukar meskipun gak gratis TV itu dibeli mahal. Yang tadinya cuma TV tabung itu dihargai 100rb – 200rb mungkin bisa dihargai lebih, atau pemerintah akan mensubsidi STB, tapi pelaksanaanya kapan kita tidak tahu, yang tahu hanya tuhan dan pemerintah. Jadi itu.

## PERAN DAN STRATEGI KPID DKI JAKARTA UNTUK MENYUKSESKAN MIGRASI *ANALOG SWITCH OFF* KE TELEVISI DIGITAL

1. Apa peran KPID DKI Jakarta untuk menyukseskan migrasi *Analog Switch Off* ke televisi digital?

Informan : Baik mba intan, kalo kita bicara tentang digitalisasi itu bukan saja bicara tentang peralihan teknologi, tetapi menyangkut berbagai aspek. Salah satu tugas dan tanggung jawab kami sebagai regulator adalah kami bertanggung jawab berkenaan dengan siarannya. Siarannya itu kami bertanggung jawab, baik dari isinya

dan aktivitas operasionalnya. Kalo isinya kami akan melakukan real pengawasan 24 jam. Operasionalnya bahwa televisi itu ada dan mengudara, kalo gak mengudara dia akan dikenakan sanksi. Ini, jadi perannya KPID adalah melakukan pola pengawasan, terkait dengan siaran televisi digital. Pengawasan ini tentang siaran itu baik secara isi maupun secara operasionalnya, tapi lebih banyak difokuskan pada sisi isi siarannya, apakah isi siarannya itu melanggar atau tidak, dan sebagainya, nah satu. Tadi saya katakan diawal bahwa peralihan analog ke digital bukan hanya aso tapi itu menyangkut berbagai segala bidang. Contohnya nanti bagaimana kita mengawasi *diversity of content*, bagaimana tentang *diversity of ownership*, kesiapan masyarakat, karena dengan siaran digitalisasi itu di kota-kota besar seperti Jakarta ini televisi bertambah, mangkanya saya katakan ada 38 kanal TV. 38 kanal TV itu tentu dia membutuhkan varian produk, varian isi siarannya juga tambah, mangkanya itu jadi pemicu industri kreatif, kampus-kampus dan bagaimana kampus juga menyikapi, baik menyuplai tenaga kerja maupun menjadi partner, misalnya membangun kerjasama dengan mengenai program siaran. Nah KPID itu ya sebatas tetap akan melakukan tugas dan fungsinya mensosialisasikan, mengedukasikan masyarakat, dan yang lebih penting lagi adalah melakukan pengawasan isi siarannya. Di samping itu KPID sebagai regulator penyiaran juga memiliki kewajiban untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat, bergerak dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah dan tentunya lembaga penyiaran.

2. Bagaimana perumusan strategi untuk menyukseskan migrasi *Analog Switch Off* ke televisi digital?

Informan : Kalo perumusan strategi KPID sudah satu kita bekerja sama dengan semua industri penyiaran televisi dan radio untuk sama-sama menyiarkan iklan layanan masyarakat dan *running text*, yang kedua kita bergerak dengan masyarakat untuk mensosialisasikan rencana tentang peralihan TV analog menjadi televisi digital. Dan kita juga bekerja sama dengan pihak pemerintah, pemerintah siapa? Kemkominfo dan Pemerintah provinsi DKI. Sosialisasi ini dilakukan terus otomatis ke masyarakat, baik kita tatap muka maupun berbagai varian berita, ada opini yang mengarahkan, menyukseskan program digitalisasi. Jadi gerakannya tidak bisa parsial,

gerakannya harus smooth yakan, gini jadi harus bareng-bareng ya, terstruktur, tersistematis yakan, langsung sporadis. Nah ini yang kita lakukan.

3. Bagaimana implementasi strategi untuk menyukseskan migrasi *Analog Switch Off* ke televisi digital?

Informan : Kita melakukan rapat dengan media penyiaran/industri penyiaran, karena untuk Jakarta ini harus menjadi *pilot project* ya, kita ada resmi bahwa siaran *simulcast* itu sudah resmi, nanti ketika masyarakat sudah siap, perangkat-perangkat sudah siap, baru kita matikan analog. Jadi masyarakat juga tidak takut dan tidak akan menjadi gejolak di masyarakat.

4. Bagaimana evaluasi terhadap strategi untuk menyukseskan migrasi *Analog Switch Off* ke televisi digital?

Informan : Evaluasi strategi untuk menyukseskan duitnya kurang, uangnya kurang mba. Sosialisasi itu membutuhkan dana yang luar biasa lho, tetep keterbatasan dana. Makanya kalo mba berbicara tentang produk Undang-Undang, kenapa sih masyarakat tidak mengerti? Biaya sosialisasi regulasi itu tidak murah, ini kekurangan yakan. Kalo kita liat kok di negara barat kok gampang? Iyalah karena mereka satu daerah, sedangkan wilayah kita berpulau-pulau. Contohnya mba intan sosialisasi ke pedalaman kan berpikir juga. Nah ini salah satunya yang menjadi kendala utama adalah anggaran sosialisasi lingkungan terbatas. Tapi kita tidak bisa seorang diri, kita mengajak berbagai partner, partner yang paling gampang dan memiliki efek yang bagus adalah kampus. Dan saya sebagai salah dosen di Unas dan beberapa dosen di perguruan tinggi swasta di DKI Jakarta, saya selalu mengatakan melakukan sosialisasi, itu dari pihak saya. Sedangkan dari pihak teman-teman, yaitu menggunakan organisasi-organisasi ke masyarakat yang dia naungi kemudian melakukan sosialisasi. Karena sosialisasi aksi bukan tanggung jawab pemerintah semata yakan, tapi tanggung jawab kita. Minimal tersedia STB dan setidaknya simulasi itu sudah jadi siaran yang wajib dilakukan tanpa ada batasan. Dan pemerintah perlu berikan stimuli bagi lembaga penyiaran, contohnya tidak membayar izin untuk siaran analog, tapi berikan arus siaran digital. Yang sekarang ini sudah terlaksana, ya mudah-mudahan di tahun 2022 nanti kita bisa mensubsidi masyarakat dengan bantuan-bantuan dari pihak lembaga penyiaran sehingga masyarakat juga

siap. Khususnya di Jakarta dulu deh kalo di daerah lain saya kurang tau.

5. Apakah perkembangan siaran TV digital ini sudah sesuai dengan *diversity of content* dan *diversity of ownership*?

Informan : Itu kelemahan UU ya belum, belum *diversity of content* dan *diversity of ownership*. Buktinya belum apa? Ya masih didominasi kan tv-tv itu *diversity of content*, kalau keragaman isi siaran itu ada, namun masalahnya adalah mencapai kapasitas belum. Kalau *diversity of content* harus sudah ada, tapi mencapai gak, enaknya apa. Kalau *diversity of content* sudah karena ada siaran lokal, tapi mencapai gak? Menurutku satu jawabannya sudah *diversity of content* yang satu sisi *diversity of ownership* ya masih dikuasai. Bingung pertanyaannya, karena itu adalah kelemahan yang sedang kita kerjakan. Karena kita berbicara *diversity of ownership*, tv itu adalah milik orang-orang berduit, kita buka peluang usaha yang daftar itu-itu aja. Investasi tv itu ratusan milyar lho. Minimal untuk sewa mux harganya 30jt. Untuk sebulan aja harus keluar uang minimal 30jt, lalu gimana kita buat *diversity of ownership*? Rumusnya apa *diversity of ownership* itu? keragaman kepemilikan, keragaman seperti apa, pemilik tv itu ya itu-itu saja orangnya. Gramedia milik Kompas grup, jak tv siapa yang punya, republik siapa yang punya, terus o channel milik emtek. Misalnya Nusantara tv, smile tv masih ada nyambung ke metro. Jadi rumusan *diversity of ownership* itu masih menjadi bahan kajian.

#### PERTANYAAN TAMBAHAN

1. Mengapa KPID Jakarta harus bekerja sama dengan pihak-pihak tersebut? (Kominfo, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, lembaga penyiaran, dan masyarakat)

Informan : Kita bekerja sama dengan Kemkominfo, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, lembaga penyiaran, dan masyarakat. Kalau kerja sama dengan Kemenkominfo ya itu harus karena kita menginduk kepada Kemenkominfo. Lalu Pemprov DKI Jakarta, karena pimpinan kita kan Pemprov DKI Jakarta, ada sinergi. Kemudian dengan lembaga penyiaran karena dia ada andil seperti di UU Penyiaran. Dan masyarakat, karena digitalisasi itu objeknya kan masyarakat



2. Apa tujuan KPID Jakarta dalam menyukseskan *Analog Switch Off*?  
Informan : KPID Jakarta ikut andil untuk mendorong digitalisasi di bidang penyiaran, karena dalam hal ini Indonesia tertinggal dengan negara-negara lain dan ini memang sudah tuntutan perkembangan zaman. Dengan digitalisasi, dapat menghemat frekuensi sehingga bisa digunakan untuk jaringan internet, menghadirkan banyak kanal karena satu frekuensi bisa digunakan untuk beberapa lembaga penyiaran. Dan ini juga sudah menjadi keharusan karena sudah ada UU yang memperjelas tentang ASO, yaitu UU Cipta Kerja.
3. Apa perbedaan peran Kominfo dan KPI dalam hal menyukseskan siaran digital?  
Informan : Semuanya memiliki peran, karena KPI dan Kominfo lembaga regulator. Sebagai regulator penyiaran ya peran konkret kita adalah melakukan sosialisasi. Bisa sosialisasi tentang TV digital itu sendiri, perangkat TV digital yakan. Nah kalau Kominfo, bersifat infrastruktur. Jadi siaran digital itu bukan semata peralihan teknologi, tetapi juga menyangkut semua aspek penyiaran. Nah kalau bicara KPI, KPI itu ada dua, yaitu KPI Pusat dan KPI Daerah. KPI itu lebih banyak melakukan sosialisasi tentang apa penyiaran digital, buat apa sih penyiaran digital, itu diberikan dan disosialisasikan ke masyarakat. Pelaksanaannya itu ada tiga tahapan, baca di Peraturan Menteri Nomor 11 Tahun 2021, dimana tahapan pertama itu berakhir tanggal 30 April 2022, tahapan kedua tanggal 25 Agustus 2022, dan tahapan ketiga tanggal 2 November 2022.
4. Apa yang harus dilakukan KPI Daerah DKI Jakarta untuk mempersiapkan anggaran?  
Informan : Untuk melakukan suatu kegiatan, biasanya kami rencanakan dan mengajukan kegiatan itu ke DPRD satu tahun sebelumnya, karena ini persoalan anggaran. Jadi semua kegiatan itu berbasis anggaran, kita tidak bisa membuat kegiatan tanpa berbasis anggaran, siapa yang mau bayarin? Mendatangkan masyarakat, mengajak orang, itu semuanya berbasis anggaran
5. Bagaimana cara mengukur keberhasilan dari strategi yang dilakukan?  
Informan : . Ya ukurannya adalah ASO jalan dan masyarakat bisa menerima siaran digital. Jadi ketika nanti analog akan dimatikan masyarakat siap.

## Lampiran VI: Panduan dan Transkrip Wawancara Informan 1, Puji Hartoyo

### PANDUAN WAWANCARA INFORMAN 1

Nama dan Jabatan : Puji Hartoyo (Koordinator Bidang Pengawasan Isi Siaran KPI Daerah DKI Jakarta)  
Topik : Strategi Komisi Penyiaran Daerah DKI Jakarta dalam Menyukseskan Migrasi *Analog Switch Off* ke Siaran Televisi Digital  
Hari/Tanggal : Selasa, 28 Desember 2021  
Waktu : 20.00 – 22.30 WIB.  
Tempat : Platform *video conference* Zoom.

#### Daftar Pertanyaan:

##### KPI DAERAH DKI JAKARTA

1. Kapan KPID Jakarta didirikan?
2. Saat ini kepengurusan KPID Jakarta adalah periode ke berapa? Dan apakah susunannya masih sama dengan di *website*?

##### KEBIJAKAN DAN REGULASI *ANALOG SWITCH OFF*

1. Kebijakan dan regulasi apa yang melandasi pelaksanaan *Analog Switch Off*?
2. Apakah ada UU yang secara khusus memberikan mandat kepada KPID Jakarta untuk menyukseskan migrasi *Analog Switch Off* ke tv digital?
3. Mengenai kebijakan dan regulasi pelaksanaan *Analog Switch Off*, siapa saja yang berperan dalam membentuk kebijakan ini?
4. Kapan KPID Jakarta mulai merencanakan strategi untuk menyukseskan *Analog Switch Off* ke siaran TV digital?

##### *ANALOG SWITCH OFF*

1. Mengapa *Analog Switch Off* harus dilakukan?
2. Sebenarnya Indonesia mulai mengkaji dan merencanakan *Analog Switch Off* sejak kapan?
3. Mengapa pelaksanaan *Analog Switch Off* selalu diundur?
4. Mengenai pelaksanaannya, apakah sudah pasti jika pelaksanaan *Analog Switch Off* dilakukan melalui tiga tahap, yakni pada 30 April 2022, 25 Agustus 2022, dan 2 November 2022?
5. Mengapa pelaksanaan *Analog Switch Off* dilakukan secara bertahap?

##### HAMBATAN *ANALOG SWITCH OFF* KE TELEVISI DIGITAL

1. Dari pemerintah sendiri, hambatan apa saja yang terjadi selama masa peralihan *Analog Switch Off* ke televisi digital?

2. Apa yang menjadi kendala dan hambatan bagi masyarakat selama masa peralihan *Analog Switch Off* ke televisi digital?

#### PERAN DAN STRATEGI KPID DKI JAKARTA UNTUK MENYUKSESKAN MIGRASI *ANALOG SWITCH OFF* KE TELEVISI DIGITAL

1. Apa peran KPID DKI Jakarta untuk menyukseskan migrasi *Analog Switch Off* ke televisi digital?
2. Bagaimana perumusan strategi untuk menyukseskan migrasi *Analog Switch Off* ke televisi digital?
3. Bagaimana implementasi strategi untuk menyukseskan migrasi *Analog Switch Off* ke televisi digital?
4. Bagaimana evaluasi terhadap strategi untuk menyukseskan migrasi *Analog Switch Off* ke televisi digital?
5. Apakah perkembangan siaran TV digital ini sudah sesuai dengan *diversity of content* dan *diversity of ownership*?

#### PERTANYAAN TAMBAHAN

1. Mengapa KPID Jakarta harus bekerja sama dengan pihak-pihak tersebut? (Kominfo, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, lembaga penyiaran, dan masyarakat)
2. Apa tujuan KPID Jakarta dalam menyukseskan *Analog Switch Off*?
3. Apa yang harus dilakukan KPI Daerah DKI Jakarta untuk mempersiapkan anggaran?
4. Apa ada strategi lain jika strategi utama tidak berhasil dijalankan?



## TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN 1

Nama dan Jabatan : Puji Hartoyo (Koordinator Bidang Pengawasan Isi Siaran KPI Daerah DKI Jakarta)  
Topik : Strategi Komisi Penyiaran Daerah DKI Jakarta dalam Menyukkseskan Migrasi *Analog Switch Off* ke Siaran Televisi Digital  
Hari/Tanggal : Selasa, 28 Juni 2022  
Waktu : 14.30 WIB - selesai  
Tempat : *Happiness Kitchen & Coffee* Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

### KPI DAERAH DKI JAKARTA

1. Kapan KPID Jakarta didirikan?  
Informan : KPID Jakarta berdiri tahun 2011, itu mulai berdiri. Saat itu komisionernya Pak Hamdani Masil, Pak Evan Ismail, Pak Ramli, dst. Jadi yang paling tau soal berdirinya KPID Jakarta saya kira adalah Pak Bambang karena Pak Bambang orang lama, nanti bisa ditanyakan langsung di *search* aja ya.
2. Saat ini kepengurusan KPID Jakarta adalah periode ke berapa? Dan apakah susunannya masih sama dengan di *website*?  
Informan : Kepengurusan KPID Jakarta ini periode yang ke 3. Susunannya masih sama, tidak ada yang berubah. Nanti untuk yang lebih detail soal susunan dan struktur, nanti di mas Reza ada itu yang lebih jelas, jadi nanti temen-temen enak kan ngetiknya.

### KEBIJAKAN DAN REGULASI ANALOG SWITCH OFF

1. Kebijakan dan regulasi apa yang melandasi pelaksanaan *Analog Switch Off*?  
Informan : ASO 2022 dilaksanakan atas dasar Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013. Sedangkan penetapan tanggal 2 Novermber 2022 sebagai “hari akhir” penyiaran televisi analog dan mulai berlakunya siaran televisi digital adalah Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentan Cipta Kerja, khususnya Pasal 60 A.
2. Apakah ada UU yang secara khusus memberikan mandat kepada KPID Jakarta untuk menyukkseskan migrasi *Analog Switch Off* ke tv digital?  
Informan : Kalau UU secara spesifik terkait dengan KPID itu tidak dijelaskan, tapi memang di UU No.11 tahun 2020 tentang cipta kerja itu bunyinya “bahwa ASO harus

dilaksanakan paling lambat pada 2 November 2022, dengan 3 tahapan. Tahap pertama yaitu 30 April, tahap kedua 25 Agustus, dan tahap ketiga 2 November 2022". Nah klausul itu memang mengharuskan segenap yang terlibat disana, artinya *stakeholdernya* adalah baik Kominfo maupun KPI, harus menjadi bagian dari *leading sector* ya atau dari penyelenggara yang harus mengharuskan ini terimplementasikan. Jadi tidak disebutkan secara spesifik, tapi secara tidak langsung ikut menjadi bagian yang punya hajat yang harus sukseskan ASO ini. Jadi tidak ada UU yang secara spesifik mengatur. Jadi KPID ini kan dibentuk untuk sukseskan program-program pengawasan penyiaran ya, termasuk didalamnya program-program yang menjadi *guidance* gitu, yang menjadi regulasi dari KPI Pusat dan induk pedoman, yaitu UU Penyiaran. Nah karena UU Penyiaran ini mengalami penguatan di UU Cipta Kerja mengenai adanya ASO itu, jadi mau tidak mau ya itu menjadi semacam tupoksi kerja dari KPID untuk sukseskan ASO itu karena di UU tentang ASO yang harus dilaksanakan tahun 2022 ini itu kan komponennya adalah Kominfo dan ikut di bantu oleh KPI ya. Nah KPI ini kan kita tidak bisa mendikotomi, tidak bisa membedakan Pusat dan Daerah tapi kita bicaranya satu, kalau di UU kan satu, ga bisa dibedakan karena satu organ.

3. Mengenai kebijakan dan regulasi pelaksanaan *Analog Switch Off*, siapa saja yang berperan dalam membentuk kebijakan ini?  
Informan : Yang berperan dalam Pemerintah dalam hal ini Kementerian Kominfo, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI Pusat dan KPI Daerah, Lembaga-Lembaga Penyiaran juga berperan dalam pelaksanaan ASO 2022.
4. Kapan KPID Jakarta mulai merencanakan strategi untuk sukseskan *Analog Switch Off* ke siaran TV digital?  
Informan : Penyusunan strategi ini dilakukan sejak tahun 2020, yaitu setelah UU tentang ASO terbentuk, yaitu UU Cipta Kerja.

#### *ANALOG SWITCH OFF*

1. Mengapa *Analog Switch Off* harus dilakukan?  
Informan : Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam memperoleh informasi dan menikmati hiburan. Migrasi penyiaran dari analog ke digital akan menghemat penggunaan frekuensi menghadirkan banyak

channel. Jika saat ini dalam era televisi analog satu frekuensi hanya dipakai untuk satu stasiun televisi, maka dalam era siaran televisi digital satu frekuensi akan bisa dipakai oleh banyak lembaga penyiaran/stasiun televisi. Maka akan hadir channel baru dengan aneka program yang lebih kaya. Selain itu kualitas gambar dan suara yang diterima pemirsa di televisi akan lebih jernih dan bersih. Selain itu akan terjadi pula penghematan penggunaan frekuensi untuk jaringan internet. Jika bicara teknis, karena peralatan yang digunakan, yakni peralatan yang menunjang siaran analog, sudah tidak diproduksi lagi.

2. Sebenarnya Indonesia mulai mengkaji dan merencanakan *Analog Switch Off* sejak kapan?

Informan : Sebenarnya dalam hal migrasi siaran tv analog ke tv digital, Indonesia jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara maju. Bahkan dengan Malaysia pun, Indonesia tertinggal. Malaysia sudah mulai migrasi ke siaran TV digital pada 2017. Pada 6 Juli 2017, Perdana Menteri Malaysia Dato Sri Mohd Najib Tun Razak telah meresmikan siaran TV digital. Peresmian tersebut menandai migrasi siaran terrestrial analog ke siaran digital. Pemerintah RI sudah lama telah mempersiapkan dan mengkaji tentang perlunya migrasi dari siaran TV analog ke TV digital. Pada tahun 2009, Menteri Kominfo saat itu M. Nuh sudah melakukan mengeluarkan keputusan akan segera melakukan migrasi ke tv digital. Bahkan telah melakukan uji coba. Pada tahun 2013, pemerintah melalui Kementerian Kominfo mengeluarkan Peraturan Menteri Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Secara Digital dan Penyiaran Multipleksing Melalui Sistem Terrestrial.

3. Mengapa pelaksanaan *Analog Switch Off* selalu diundur?

Informan : Belum adanya kata sepakat yang bulat antara pemerintah, Lembaga Penyiaran, serta belum siapnya masyarakat. Di sisi lain masih ada penolakan dari kalangan Lembaga Penyiaran.

4. Mengenai pelaksanaannya, apakah sudah pasti jika pelaksanaan *Analog Switch Off* dilakukan melalui tiga tahap, yakni pada 30 April 2022, 25 Agustus 2022, dan 2 November 2022?

Informan : Saat ini rencana pelaksanaan ASO 2022 sudah pasti dengan pelaksanaan tiga tahap. Ini dapat dilihat di Peraturan Menteri Nomor 11 Tahun 2021 tentang Tahapan Pelaksanaan Digitalisasi. Para stakeholder bidang penyiaran [Pemerintah, Lembaga Penyiaran Televisi, Komisi Penyiaran Indonesia/KPI terus melakukan sosialisasi tentang ASO 2022. Masyarakat terus diedukasi mengenai akan datangnya era televisi digital dan kelebihan-kelebihan menikmati siaran televisi digital yaitu bersih gambarnya, jernih suaranya dan canggih teknologinya sesuai dengan tagline TV digital.

5. Mengapa pelaksanaan Analog Switch Off dilakukan secara bertahap?  
Informan : Menyesuaikan kesiapan kalangan Lembaga Penyiaran (pengelola stasiun televisi, masyarakat). Karena peralihan dari penyiaran analog ke digital membutuhkan perangkat teknologi dan biaya.

#### HAMBATAN ANALOG SWITCH OFF KE TELEVISI DIGITAL

1. Dari pemerintah sendiri, hambatan apa saja yang terjadi selama masa peralihan *Analog Switch Off* ke televisi digital?  
Informan : Ya itu, dasarnya memang anggaran kita terbatas. Karena Kementerian Keuangan sudah mengalokasikan anggaran, sehingga kita tidak bisa melakukan kegiatan di luar besaran anggaran yang diberikan. Selain itu yang jadi kendala dalam hal STB adalah pendistribusiannya, karena ini terkait *by name, by address*, sesuai alamat sesuai nama, kemudian pemasangannya. Makanya proses pengadaannya terlambat sampai di masyarakat.
2. Apa yang menjadi kendala dan hambatan bagi masyarakat selama masa peralihan *Analog Switch Off* ke televisi digital?  
Informan : Lebih kepada pemahaman masyarakat yang masih ada *gap*. Artinya mereka masih belum sepenuhnya paham apa itu migrasi digital dan bagaimana, sehingga itu yang perlu dipahami. Dan saya kira ini jumlahnya tinggal sedikit gitu ya, tinggal dilakukan penguatan sosialisasi saja terutama sosialisasi dari lembaga penyiaran tv dan radio. Saya kira tidak dalam waktu yang lama mereka akan paham dan memudahkan pada saatnya nanti. Apakah mereka butuh STB yang gratis karena mereka masuk kategori keluarga kurang mampu atau mereka beli STB sendiri karena dianggap keluarga mampu.

## PERAN DAN STRATEGI KPID DKI JAKARTA UNTUK MENYUKSESKAN MIGRASI *ANALOG SWITCH OFF* KE TELEVISI DIGITAL

1. Apa peran KPID DKI Jakarta untuk menyukseskan migrasi *Analog Switch Off* ke televisi digital?

Informan : Ya kalau strategi kita, kembali ke domain atau wilayah kita. Wilayah kerja kita kan regulator dan pengawasan sehingga kita tidak bisa lebih jauh, sehingga yang paling mungkin adalah kita melakukan sosialisasi dan itu aktif kita laksanakan melalui literasi, sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan literasi digital. Bahkan frekuensi kegiatan sosialisasi dan literasi ini yang terkait dengan topik digitalisasi ini kita hampir keseluruhan kegiatan kita konsennya kesana, jadi kegiatan-kegiatan kita yang bersifat eksternal ya kita arahkan kesana. Kita berbagi tugas dengan Kominfo, Pemerintah DKI, nah selain ini kita juga ada yang namanya sinergi dengan lembaga penyiaran, kita mendorong lembaga penyiaran itu untuk menyosialisasikan suksesnya ASO, dan juga dengan ormas. Bahkan kita berinisiasi bermitra dengan lembaga penyiaran untuk mendeklarasikan Jakarta siap ASO, sekaligus membagikan STB kepada masyarakat. Kemudian sinergi dengan pemerintah ya itu tadi, kita karena wilayahnya adalah sosialisasi maka kita berbagi tugas dengan Kominfo mengenai mana yang perlu kita sosialisasikan di wilayah mana. Nah itu yang menjadi lingkup kerja kita dengan Kominfo. Kita juga ada Deklarasi ASO yang dilakukan oleh KPID bersama dengan Pemprov DKI Jakarta di bulan Agustus 2022. Dan yang paling penting, Tugas pokok kita sebagai regulator penyiaran itu mengawasi siaran. Jadi kita mengawasi siaran analog dan digital.

2. Bagaimana perumusan strategi untuk menyukseskan migrasi *Analog Switch Off* ke televisi digital?

Informan : Kolaborasi dan bersinergi dengan Kementerian Kominfo, Lembaga Penyiaran, Pemprov DKI Jakarta, dan pihak-pihak terkait. Kita juga ajak masyarakat yang sudah mengenal digitalisasi untuk melakukan sosialisasi, seperti kelompok-kelompok akademik maupun ormas.



3. Bagaimana implementasi strategi untuk menyukseskan migrasi *Analog Switch Off* ke televisi digital?

Informan : Implementasi di masyarakat dengan melakukan rapat kordinasi dengan Kementerian Kominfo, Lembaga Penyiaran, serta Pemprov DKI Jakarta.

4. Bagaimana evaluasi terhadap strategi untuk menyukseskan migrasi *Analog Switch Off* ke televisi digital?

Informan : Dalam hal ini kita tidak bisa mengukur lebih jauh, kita mengikuti Kominfo karena Kominfo yang punya *timeline* tentang target-target ini kan Kominfo ya, karena *database* ada di mereka semua. *Database* siapa masyarakat yang berhak mendapatkan STB gratis, berapa masyarakat yang tidak perlu disubsidi STB, dan *timeline* kapan pendistribusiannya, kapan selesainya itu yang punya adalah Kominfo, sehingga kami hanya bisa *support* tentang konteks bagaimana semua ini berjalan dengan baik, baik masyarakat itu sendiri maupun pemerintah dalam hal pendistribusian. Dan sejauh ini saya kira aman-aman saja untuk Jakarta. dan tolak ukurnya saya kira ya tadi, target-targetnya sudah dicapai oleh Kominfo dan Kominfo TIK atau Kominfo RI tidak ada menyampaikan ada kendala untuk DKI Jakarta, sehingga kami beranggapan cukup oke di Jakarta sesuai dengan harapan dan target semua berjalan.

5. Apakah perkembangan siaran TV digital ini sudah sesuai dengan *diversity of content* dan *diversity of ownership*?

Informan : Saya kira belum karena kan masih baru juga, sehingga ini butuh waktu untuk masyarakat akan masuk ke sana begitu. Karena kan dengan migrasi digital pada saatnya nanti akan terbuka investasi yang lebih murah. Kenapa? Karena frekuensi yang jumlahnya 700Mhz yang digunakan pita frekuensi untuk penyiaran, kalau bermigrasi ke digital dari analog yang sebelumnya, ini akan tersisa pita frekuensi yang sangat besar dan belum lagi beli kanal penyiaran sendiri ini tu akan terbuka sangat banyak gitu ya kanal-kanal yang bisa digunakan oleh berbagai entitas atau *stakeholder* yang ingin terlibat di penyiaran. Sehingga orang mungkin akan tertarik dengan penyiaran karena murah investasinya, juga kualitasnya baik. Makanya akan terjadi *diversity of ownership* pada saatnya nanti, kalau *diversity of ownership* terbangun kepemilikan ini beragam banyak, maka akan juga terjadi *diversity of content* karena makin

banyak konten-konten yang bermunculan dari lahirnya kepemilikan yang beragam. Tapi kalau sekarang belum, karena kan masih baru, masih proses.

#### PERTANYAAN TAMBAHAN

1. Mengapa KPID Jakarta harus bekerja sama dengan pihak-pihak tersebut? (Kominfo, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, lembaga penyiaran, dan masyarakat)

Informan : Pada dasarnya semua pihak yang diajak KPID untuk menyelesaikan ASO seperti pemerintah, lembaga penyiaran, dan masyarakat itu sudah jelas tertulis di UU Penyiaran. Sehingga tanpa di minta pun, pihak-pihak tersebut memang sudah pasti akan bekerja sama dengan KPID.

2. Apa tujuan KPID Jakarta dalam menyelesaikan *Analog Switch Off*?

Informan : Tujuan kita turut serta dalam menyelesaikan ASO ini kan selain karena kita adalah regulator penyiaran yang memang tugas kita adalah mengatur hal yang berkenaan dengan siaran dan membantu pemerintah menyelesaikan ASO, ya tentu saja semua itu bermuara pada tercapainya digitalisasi penyiaran.

3. Apa yang harus dilakukan KPI Daerah DKI Jakarta untuk mempersiapkan anggaran?

Informan : Iya, pengajuan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan itu, kita ajukan ke DPRD. Nanti setelah pengajuan kita diterima, baru kita dapat anggarannya.

4. Apa ada strategi lain jika strategi utama tidak berhasil dijalankan?

Informan : Iya, kita mengingatkan lembaga penyiaran untuk juga terlibat mengadakan sosialisasi ke masyarakat, karena jangkauan lembaga penyiaran ini baik TV maupun radio saya yakin sangat efektif ketika diadakan sosialisasi kepada masyarakat.

## Lampiran VII: Panduan dan Transkrip Wawancara Informan 2, Mardiyanti

### PANDUAN WAWANCARA INFORMAN 2

Nama : Mardiyanti (masyarakat dari kelas ekonomi menengah, yang tinggal di daerah Ampera Raya, Jakarta Selatan, DKI Jakarta)

Topik : Strategi Komisi Penyiaran Daerah DKI Jakarta dalam Menyukseskan Migrasi *Analog Switch Off* ke Siaran Televisi Digital

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Juni 2022

Waktu : 16.30 WIB - selesai

Tempat : Lokasi di rumahnya (Jl. Ampera Raya Gang Sawo, RT 4, RW 10, No 33, Jakarta Selatan, DKI Jakarta)

#### Daftar Pertanyaan:

1. Apa jenis TV yang Anda miliki?
2. Apa yang Anda ketahui tentang siaran digital?
3. Apa Anda mengetahui istilah *analog switch off*?
4. Apakah Anda tahu bahwa saat ini pemerintah tengah melakukan peralihan siaran analog (*analog switch off*) ke siaran digital?
5. Jika mengetahui, Anda tahu informasi tersebut darimana?
6. Sebelumnya, apakah sudah ada sosialisasi terkait peralihan siaran analog ke siaran digital di daerah ini? Jika sudah, siapa yang melakukan penyosialisasiannya?
7. Apakah Anda siap jika pemerintah menerapkan pemberhentian siaran analog dan beralih sepenuhnya ke siaran digital?
8. TV yang tidak dapat menerima siaran digital harus segera diganti dengan TV digital dengan perangkat penerima DVB-T2. Atau alternatif lainnya yang lebih murah adalah harus dilengkapi dengan STB (alat bantu siaran digital) agar dapat menangkap siaran digital. Apa Anda bersedia membeli STB?
9. Menurut Anda apakah pemerintah, Kominfo, dan KPI sudah maksimal dalam melakukan perannya dalam proses migrasi *analog switch off* ke siaran digital ini?
10. Apa Anda memiliki masukan untuk pemerintah, Kominfo, dan KPI terkait migrasi analog switch off ke siaran digital?

## TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN 2

Nama : Mardiyanti (masyarakat dari kelas ekonomi menengah, yang tinggal di daerah Ampera Raya, Jakarta Selatan, DKI Jakarta)  
Topik : Strategi Komisi Penyiaran Daerah DKI Jakarta dalam Menyukkseskan Migrasi *Analog Switch Off* ke Siaran Televisi Digital  
Hari/Tanggal : Kamis, 25 Juni 2022  
Waktu : 16.30 WIB - selesai  
Tempat : Lokasi di rumahnya (Jl. Ampera Raya Gang Sawo, RT 4, RW 10, No 33, Jakarta Selatan, DKI Jakarta)

### Daftar Pertanyaan:

1. Apa jenis TV yang Anda miliki?  
Informan : TV *Light Emiting Diode* (LED).
2. Apa yang Anda ketahui tentang siaran digital?  
Informan : Saya sering denger siaran digital, tapi untuk tahu betul artinya tuh enggak. Ya yang saya tahu siaran digital itu seperti TV kabel yang selalu bayar tiap bulannya, kan TV kabel jernih banget tuh ya gambarnya. Karena saya pikir bayar, makanya saya gak tertarik.
3. Apa Anda mengetahui istilah *analog switch off*?  
Informan : Itu apa ya? Belum pernah dengar saya.
4. Apakah Anda tahu bahwa saat ini pemerintah tengah melakukan peralihan siaran analog (*analog switch off*) ke siaran digital?  
Informan : Iya saya tahu.
5. Jika mengetahui, Anda tahu informasi tersebut darimana?  
Informan : Pastinya tahu, tapi baru tahu *analog switch off* sejak ada iklan layanan masyarakat di TV, cuma dari iklan. Karena di daerah sini belum ada sosialisasi mengenai itu.
6. Sebelumnya, apakah sudah ada sosialisasi terkait peralihan siaran analog ke siaran digital di daerah ini? Jika sudah, siapa yang melakukan penyosialisasiannya?  
Informan : Aduh sosialiasi mah belum ada ya, sama sekali belum ada di sini. Saya bener-bener tahu dari iklan TV aja.
7. Apakah Anda siap jika pemerintah menerapkan pemberhentian siaran analog dan beralih sepenuhnya ke siaran digital?

Informan : Mau gak mau harus siap. Saya ikut arus aja, mau ada ASO atau tidak. Saya pribadi gak masalah. Kalau memang ini membawa perubahan yang lebih baik, kenapa enggak?

8. TV yang tidak dapat menerima siaran digital harus segera diganti dengan TV digital dengan perangkat penerima DVB-T2. Atau alternatif lainnya yang lebih murah adalah harus dilengkapi dengan STB (alat bantu siaran digital) agar dapat menangkap siaran digital. Apa Anda bersedia membeli STB?

Informan : Saya bersedia kok, ikutin alur dan aturan dari pemerintah aja ya. Tapi untuk sekarang ini saya belum beli sih, tapi nanti akan beli ya.

9. Menurut Anda apakah pemerintah, Kominfo, dan KPI sudah maksimal dalam melakukan perannya dalam proses migrasi *analog switch off* ke siaran digital ini?

Informan : Ya tentu belum, karena belum ada sosialisasi di lingkungan rumah, RT, RW, Kelurahan. Harusnya sih ya udah ada sosialisasinya biar masyarakat pada tahu juga, udah punya bekal lah buat nanti nyambut TV digital.

10. Apa Anda memiliki masukan untuk pemerintah, Kominfo, dan KPI terkait migrasi *analog switch off* ke siaran digital?

Informan : Masukan saya paling hanya gencarkan sosialisasi aja. Terutama di lingkungan kecil kayak RT, RW, Kelurahan. Karena masih banyak lho masyarakat yang belum tahu tentang *analog switch off* ini. Jadi saran saya ya itu tadi ya.

## Lampiran VIII: Panduan dan Transkrip Wawancara Informan 3, Neneng

### PANDUAN WAWANCARA INFORMAN 3

Nama : Neneng (masyarakat dari kelas ekonomi bawah, yang tinggal di daerah Bangka, Jakarta Selatan, DKI Jakarta)

Topik : Strategi Komisi Penyiaran Daerah DKI Jakarta dalam Menyukseskan Migrasi *Analog Switch Off* ke Siaran Televisi Digital

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Juni 2022

Waktu : 11.00 WIB - selesai

Tempat : Lokasi tempatnya berdagang (Jl. Bangka Raya 2, Jakarta Selatan, DKI Jakarta)

#### Daftar Pertanyaan:

1. Apa jenis TV yang Anda miliki?
2. Apa yang Anda ketahui tentang siaran digital?
3. Apa Anda mengetahui istilah *analog switch off*?
4. Apakah Anda tahu bahwa saat ini pemerintah tengah melakukan peralihan siaran analog (*analog switch off*) ke siaran digital?
5. Jika mengetahui, Anda tahu informasi tersebut darimana?
6. Sebelumnya, apakah sudah ada sosialisasi terkait peralihan siaran analog ke siaran digital di daerah ini? Jika sudah, siapa yang melakukan penyosialisasiannya?
7. Apakah Anda siap jika pemerintah menerapkan pemberhentian siaran analog dan beralih sepenuhnya ke siaran digital?
8. TV yang tidak dapat menerima siaran digital harus segera diganti dengan TV digital dengan perangkat penerima DVB-T2. Atau alternatif lainnya yang lebih murah adalah harus dilengkapi dengan STB (alat bantu siaran digital) agar dapat menangkap siaran digital. Apa Anda bersedia membeli STB?
9. Menurut Anda apakah pemerintah, Kominfo, dan KPI sudah maksimal dalam melakukan perannya dalam proses migrasi *analog switch off* ke siaran digital ini?
10. Apa Anda memiliki masukan untuk pemerintah, Kominfo, dan KPI terkait migrasi *analog switch off* ke siaran digital?

### TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN 3

Nama : Neneng (masyarakat dari kelas ekonomi bawah, yang tinggal di daerah Bangka, Jakarta Selatan, DKI Jakarta)  
Topik : Strategi Komisi Penyiaran Daerah DKI Jakarta dalam Menyukkseskan Migrasi *Analog Switch Off* ke Siaran Televisi Digital  
Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Juni 2022  
Waktu : 11.00 WIB - selesai  
Tempat : Lokasi tempatnya berdagang (Jl. Bangka Raya 2, Jakarta Selatan, DKI Jakarta)

#### Daftar Pertanyaan:

1. Apa jenis TV yang Anda miliki?  
Informan : TV saya TV tabung
2. Apa yang Anda ketahui tentang siaran digital?  
Informan : TV digital ya? Karena saya gak ngikutin info, gaptek, pikiran saya siaran digital itu seperti YouTube karena YouTube itu digital kan.
3. Apa Anda mengetahui istilah *analog switch off*?  
Informan : Oh kalau itu saya belum tahu karena belum terlalu update. Cuma denger-denger aja. Aku gak tahu banyak, cuma tahu pas lagi nonton TV lewat nih pemberitahuan.
4. Apakah Anda tahu bahwa saat ini pemerintah tengah melakukan peralihan siaran analog (*analog switch off*) ke siaran digital?  
Informan : Iya kalau soal ini saya tahu.
5. Jika mengetahui, Anda tahu informasi tersebut darimana?  
Informan : Taunya dari TV, ada pemberitahuan kan di TV. Iklan atau kayak papan gitu yang teks dibawah itu (running text) saya selalu baca tulisannya “dari analog ke digital”. Itu tahunya dari iklan promosi kayak perorangan, kayak selebriti. Saya sebenarnya gak nyimak, tapi karena iklannya selalu muncul ya yasudah jadinya tahu.
6. Sebelumnya, apakah sudah ada sosialisasi terkait peralihan siaran analog ke siaran digital di daerah ini? Jika sudah, siapa yang melakukan penyosialisasiannya?  
Informan : Gak ada tuh sosialisasi, dari pihak mana pun gak ada, Tahunya ya cuma dari iklannya langsung. Dan setau

saya kalau lagi main kemana-mana gak ada tuh yang namanya bilang “eh TV begini ya mau diganti blablabla, itu gak ada”. Menurut saya juga RT/RW nya terlalu sibuk dengan kegiatan-kegiatan yang hanya buat masyarakat tanpa liat yang digital.

7. Apakah Anda siap jika pemerintah menerapkan pemberhentian siaran analog dan beralih sepenuhnya ke siaran digital?

Informan : Itu kan berarti TV kecil (analog) gak bisa ya? Atau bisa juga? Kalau saya ya dibilang siap gimana ya, karena hanya satu orang aja yang gak siap, sedangkan orang-orang banyak yang siap. Tapi ya menurut saya ya saya gak siap karena gak semua orang itu mapan, gak semua orang bisa beli alatnya, jadi menurut saya tidak harus. Sebenarnya bukan harus diganti dengan dari analog ke digital, hanya saja menurut saya yang harus diganti itu siarannya, siarannya itu yang bermutu, jadi walaupun analog tapi kan kalau siarannya bermutu itu kan bagus juga. Kalau digital, karena harus beli alatnya ya tidak semua orang bisa. Jadi mungkin beberapa orang agak berat juga sih.

8. TV yang tidak dapat menerima siaran digital harus segera diganti dengan TV digital dengan perangkat penerima DVB-T2. Atau alternatif lainnya yang lebih murah adalah harus dilengkapi dengan STB (alat bantu siaran digital) agar dapat menangkap siaran digital. Apa Anda bersedia membeli STB?

Informan : Saya gak sih, karena menurut saya gak terlalu perlu banget dan kita masih punya ponsel yang bisa liat informasi dari berbagai macam sumber. Menurut saya sekarang TV sudah gak berguna sih ya. Intinya saya gak masalah gak nonton TV, karena kita bisa gunain ponsel yang bisa update apa aja. Lagipula kalau dilihat dari tetangga kanan kiri yang pada punya TV LED, mereka gak nonton TV nya, yaudah cuma nyala aja. Itu kan sayang ya.

9. Menurut Anda apakah pemerintah, Kominfo, dan KPI sudah maksimal dalam melakukan perannya dalam proses migrasi *analog switch off* ke siaran digital ini?

Informan : Belum sih ya, tapi kalau berhasil gak nya sebenarnya saya gak tau. Tapi kalau untuk efektif atau gak nya, ya gak efektif juga sih karena sosialisasinya juga kurang. Dari sejak awal saya tinggal di Jakarta itu sama sekali gak ada sosialisasi dari RT/RW atau masyarakat dikumpulin ada pemberitahuan buat sosialisasi, itu gak



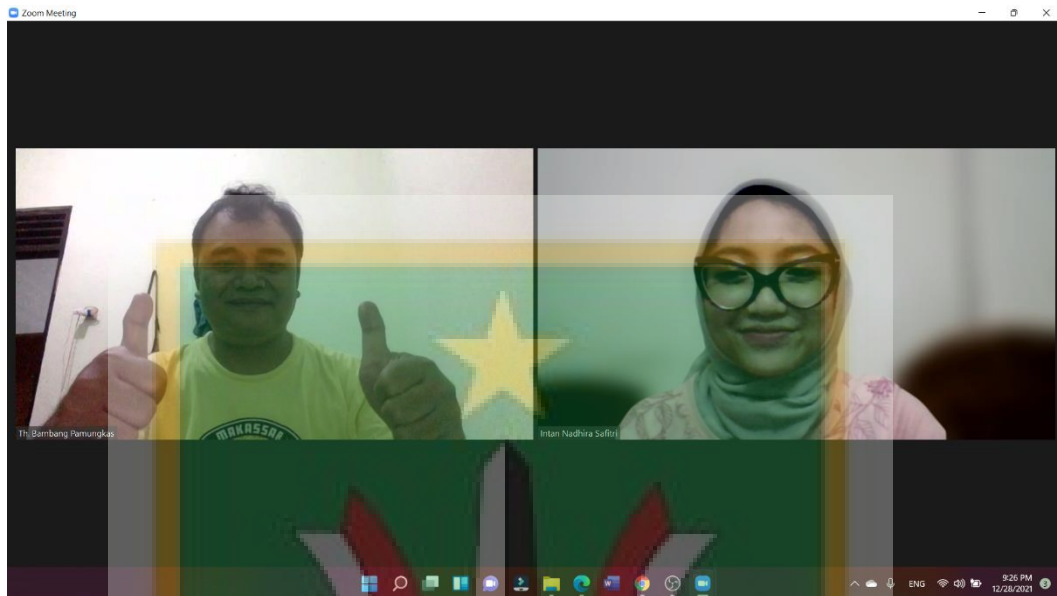
ada. Ya itu saya bilang makanya tadi cuma tahu dari iklan doang, dan saya liat iklannya juga gaj setiap hari ada, cuma ada di satu siaran apa itulah (channel dan acara tertentu). Dan itu tentu menurut saya kurang.

10. Apa Anda memiliki masukan untuk pemerintah, Kominfo, dan KPI terkait migrasi *analog switch off* ke siaran digital?

Informan : Menurut saya gak usah lah beralih ke TV digital, udah begitu aja (analog). Karena kalau orang pake TV analog ya meskipun tidak semua orang punya tapi setidaknya kita-kita yang dibawah yang pake TV tabung itu masih bisa pake karena untuk beli barang-barang elektronik sekarang mahal tidak semua orang mampu. Jadi saya gak siap karena gak semua orang itu mapan dan bisa beli alatnya (*set top box*). Yang saya takutkan adalah nanti yang ada malah orang-orang memaksakan untuk beli dan ekonominya jatuh lagi.



## Lampiran IX: Dokumentasi Foto Wawancara



**Gambar I. Foto bersama Informan Kunci, Thomas Bambang Pamungkas (Komisioner Bidang Pengelolaan Struktur dan Sistem Penyiaran KPI Daerah DKI Jakarta) Usai Melakukan Wawancara**



**Gambar II. Foto bersama Informan 2, Mardiyanti (Masyarakat Kelas Ekonomi Menengah yang Tinggal di Daerah Ampere Raya, Jakarta Selatan) Usai Melakukan Wawancara**



**Gambar III. Foto bersama Informan 3, Mardiyanti (Masyarakat Kelas Ekonomi Bawah yang Tinggal di Daerah Bangka, Jakarta Selatan) Usai Melakukan Wawancara**



**Gambar IV. Foto bersama Informan 1, Puji Hartoyo (Koordinator Bidang Pengawasan Isi Siran KPI Daerah DKI Jakarta) Usai Melakukan Wawancara**



**Gambar V. Foto bersama Staf yang Memandu Penulis Saat Melakukan Observasi dan Dokumentasi di Kantor KPI Daerah DKI Jakarta (Staf HRD dan Staf Editing Isi Siaran KPI Daerah DKI Jakarta)**



## Lampiran X Daftar Riwayat Hidup Penulis



Intan Nadhira Safitri lahir di Jakarta, pada tanggal 26 Desember 2000. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Agung Dwi Sasmito dan Ibu Rusniati, dan memiliki satu orang adik bernama Citra Rahmania.

Penulis menempuh pendidikan di SD Kemala Bhayangkari 3 Jakarta (2006 – 2012), SMP Negeri 247 Jakarta (2012 – 2015), dan SMK Negeri 20 Jakarta Jurusan Pemasaran (2015 – 2018). Kemudian, di tahun 2018 penulis menjadi salah satu mahasiswa di Universitas Nasional Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Jurnalistik.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif menjadi penyiar di salah satu organisasi kampus, Unas Radio. Selain menjadi penyiar, penulis juga merangkap menjadi *Marketing Communication* di Unas Radio. Penulis juga pernah melaksanakan Magang selama empat bulan di PT Mata Milenial Indonesia, dalam Divisi Media Online, sebagai Reporter Media Online.

## Lampiran XI Hasil Uji Turnitin

### tahap 1

#### ORIGINALITY REPORT

<b>21</b> %	<b>21</b> %	<b>7</b> %	<b>%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="https://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<b>2</b> %
<b>2</b>	<a href="https://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>3</b>	<a href="http://www.kpi.go.id">www.kpi.go.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>4</b>	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>5</b>	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>6</b>	Nusatyo Nursatyo. "DINAMIKA INTERAKSI AGEN DAN STRUKTUR DALAM MENCEGAH KONSENTRASI KEPEMILIKAN MEDIA TELEVISI", Komuniti : Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi, 2017 Publication	<b>1</b> %
<b>7</b>	<a href="https://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>8</b>	<a href="https://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	